

**RELEVANSI PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN
KEPRIBADIAN SANTRI PONDOK PESANTREN
MAULANA MALIK IBRAHIM PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	:	Penulis
PENERBIT/HARGA	:	Jan 2017
TGL. PENERIMAAN	:	PA1 17. 348 HID
NO. KLASIFIKASI	:	
NO. INDUK	:	1721348

Oleh:

NUR HADI HIDAYAT
NIM 2021110038

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : NUR HADI HIDAYAT

N I M : 2021110038

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Relevansi Pendidikan Akhlak Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

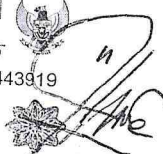
Pekalongan, 16 Juni 2016

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL

TGL. 20
A2D25AEF042443919

6000
ENAM RIBU RUPIAH



NUR HADI HIDAYAT

NIM 2021110038

Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A
Jl. Raya Jembayat Margasari
Tegal

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Nur Hadi Hidayat

Pekalongan, 16 Juni 2016
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **NUR HADI HIDAYAT**

NIM : **2021110038**

Judul : **RELEVANSI PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN
KEPRIBADIAN SANTRI PONDOK PESANTREN
MAULANA MALIK IBRAHIM PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A
NIP. 1970 09 11 2001 12 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpk1@telkomnet_stainpk1@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara:


Nama : **NUR HADI HIDAYAT**

NIM : **2021110038**

Judul : **RELEVANSI PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN
KEPRIBADIAN SANTRI PONDOK PESANTREN
MAULANA MALIK IBRAHIM PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2016 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1001


Ety Mufidah, M.S.I
NIP. 19800422 200312 2002

Pekalongan, 16 Juni 2016



Ketua
Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Zaenal Asikin dan Ibu Yetti.). Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Kakakku tercinta (Arif) dan Adik-Adikku tersayang (Diana dan Mega). Terima kasih atas dukungan dan dorongannya selama ini.
3. Segenap keluarga besarku. Tiada kebahagiaan tanpa keceriaanmu.
4. Teman-teman seangkatan dan teman-teman UKM Seni Musik El-Fata serta teman-teman seperjuangan di kampus yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.
(QS. al-Ahzab: 21)*

ABSTRAK

Nur Hadi Hidayat. 2016. *Relevansi Pendidikan Akhlak Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Kepribadian Santri

Aktivitas yang dilakukan santri terdapat unsur pendidikan akhlak. Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim adalah lembaga pendidikan pesantren sekaligus sebagai lembaga panti anak yatim untuk mendalami ilmu agama. Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim tidak hanya dibekali dengan materi-materi keagamaan seperti pendidikan akhlak juga dibekali dengan materi-materi umum. Pesantren lebih kental berwarna lembaga pendidikan dibandingkan pengajaran. Orang tua mengirimkan anaknya ke pesantren bukan hanya agar pandai melainkan agar menjadi anak sholeh, baik, dan mempunyai akhlak bagus.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pendidikan akhlak santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan? Bagaimana kepribadian santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim dengan pembentukan akhlak? Bagaimana relevansi pendidikan akhlak dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan akhlak santri, untuk mengetahui kepribadian santri, dan untuk mengetahui relevansi pendidikan akhlak dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan. Kegunaan penelitian diharapkan dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya pemahaman dan penghayatan mengenai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan bagi lingkungan sekitar pondok pada khususnya.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, interview dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, Pendidikan akhlak santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan diantaranya: mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, bersalaman ketika bertemu guru di jalan, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memperingati hari besar Islam, membaca Al-Qur'an setiap pagi, jujur, disiplin, menjaga kebersihan, dan membina persaudaraan. Kegiatan harian yang dilakukan di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan untuk menanamkan pendidikan akhlak sudah tepat dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Kedua, Kepribadian santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan dapat dilihat dari beberapa hal berikut yakni cara berpakaian, cara berbicara, cara bergaul, ibadah shalat, cara ambil tindakan apabila melihat teman yang lain kesusahan. Ketiga, Relevansi pendidikan akhlak dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan antara lain: a) dapat membentengi perilaku atau perbuatan tercela serta meningkatkan aqidah atau keimanan pada santri. b) meningkatkan ketekunan beribadah pada santri. c) membentuk akhlak mulia pada diri santri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Relevansi Pendidikan Akhlak Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A. selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
5. Segenap pengurus Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan dan santri yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 Juni 2016

Penulis



NUR HADI HIDAYAT
NIM. 2021110038

D A F T A R I S I

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II PENDIDIKAN AKHLAK DAN KEPERIBADIAN SANTRI	
PONDOK PESANTREN	18
A. Pendidikan Akhlak	18
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	18
2. Dasar Pendidikan Akhlak	23
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak ..	26
4. Materi Pendidikan Akhlak	30
5. Metode Pendidikan Akhlak	33
B. Kepribadian Santri	37
1. Pengertian Kepribadian Santri	37
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Santri ..	38
3. Kepribadian Santri Yang Ideal	39
4. Kepribadian Santri Yang Islami	40
C. Pondok Pesantren	44
1. Pengertian Pondok Pesantren	44
2. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren	47
3. Tujuan Pondok Pesantren	49
4. Karakteristik Pondok Pesantren	50
BAB III PENDIDIKAN AKHLAK DAN KEPERIBADIAN SANTRI	
PONDOK PESANTREN MAULANA MALIK IBRAHIM	
PEKALONGAN	56
A. Profil Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan	56
1. Sejarah Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim	
Pekalongan	56

2. Logo dan Visi Misi Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim	58
3. Letak Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim	59
4. Struktur Pengurus	60
5. Tenaga Kependidikan dan Santri	61
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	64
B. Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan	64
C. Kepribadian Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan	80
D. Relevansi Pendidikan Akhlak Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan	85
 BAB IV RELEVANSI PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN KEPRIBADIAN SANTRI PONDOK PESANTREN MAULANA MALIK IBRAHIM	91
A. Analisis Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan	91
B. Analisis Kepribadian Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan	94
C. Analisis Relevansi Pendidikan Akhlak Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim.....	101
 BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. TRANSKIP WAWANCARA
3. HASIL OBSERVASI
4. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
5. SURAT IJIN PENELITIAN
6. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan secara kodrati manusia adalah makhluk paedagogis, maka dasar pendidikan tidak lain adalah nilai-nilai tinggi yang dijadikan pandangan hidup masyarakat atau bangsa dimana pendidikan itu berlaku.¹ Oleh karena pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia.

Ditengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin kompleks serta canggih, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai dan akhlak anak tetap harus dipegang, namun perlu dilakukan dengan cara yang berbeda dan lebih kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan.² Maka dari itu banyak orang tua lebih mempercayakan untuk menitipkan anaknya dalam lembaga yang dianggap mampu memberikan pendidikan yang baik pada anaknya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, muncul dan berkembang di Indonesia dengan tidak terlepas dari rangkaian sejarah yang sangat panjang. Proses pelembagaannya sudah dimulai ketika para pendakwah atau wali menyebarkan agama Islam pada masa awal Islam di Indonesia melalui Masjid, Surau dan Langgar.

¹ Ahmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2002), hlm. 55

² M. Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), hlm. 22

Sehingga menurut H.A. Timur Djaelani MA. bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk *indigenous cultura* atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kyai, murid, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.³

Dengan berbagai keunikan dan kekhasan serta berbagai tradisi, pesantren ternyata memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang pendidikan, terlebih pendidikan akhlak. Asumsi ini, didasarkan pada realitas yang dapat kita lihat dan kita cermati dalam pesantren itu sendiri bahwa ada beberapa hal penting yang menjadi kekhasan dan menjadi bukti dari pendidikan akhlak di pesantren, yaitu:

1. Kedudukan akhlak sebagai hal yang agung di pesantren, segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian di pandang tidak bernilai (sia-sia) bila tanpa diikuti tindakan akhlak yang mulia. Orang boleh mengembangkan keilmuan dan pemikiran, tetapi hendaknya dilakukan dalam kerangka ibadah dan demi kebaikan sesama.
2. Suasana di pesantren sangat memungkinkan terjadinya pengkondisian akhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dari: *Pertama*, hubungan yang sangat dekat antara santri dan pengasuh sehingga memudahkan pengawasan dan pengontrolan perkembangan pendidikan dari pengasuh dan ustadz terhadap santri. *Kedua*, santri akan lebih terjamin beban psikologisnya dalam melakukan perilaku-perilaku yang baik dan dengan

³ Amal Fatkhullah Zarkasy. "Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah" dalam Adi Sasono (ed.) *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*. Jakarta: Gema Insani Press. Jakarta. 2008. hlm.102.

teladan-teladan dari ustadz-ustadznya. *Ketiga*, adanya kebersamaan dalam satu tujuan dan keseragaman dalam kegiatan sehingga dapat memupuk rasa solidaritas dan persaudaraan serta sifat-sifat individualme dan mementingkan diri sendiri dapat diminimalkan.⁴

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan santri terdapat unsur pendidikan akhlak. Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim di samping sebagai lembaga pendidikan pesantren juga sebagai lembaga panti anak yatim, yang di dalamnya banyak anak yatim yang dititipkan orang tuanya untuk nyantri mendalami ilmu agama. Di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim santri-santri tidak hanya dibekali dengan materi-materi keagamaan seperti pendidikan akhlak juga dibekali dengan materi-materi umum. Pesantren lebih kental berwarna lembaga pendidikan dibandingkan pengajaran. Para orang tua mengirimkan anaknya kepesantren bukan terutama agar menjadi pandai melainkan agar menjadi anak yang sholeh, baik, dan mempunyai akhlak yang bagus.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang terkait dengan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim terfokus pada materi pendidikan akhlak dengan judul skripsi: "*Relevansi Pendidikan Akhlak Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan*".

⁴ KH. Asy'ari Marzuki "Kata Pengantar" dalam Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren: Solusi bagi kerusakan akhlak*, Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001, hlm. 5

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana pendidikan akhlak santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan?
2. Bagaimana kepribadian santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim dengan pembentukan akhlak?
3. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan?

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengambil maksud dari judul skripsi di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah, yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik mendapat awalan pe- dan akhiran -an yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang kelompok orang dalam usaha medewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, perbuatan, cara mendidik.⁵

2. Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong timbulnya suatu perbuatan dengan mudah karena dibiasakan sehingga tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.⁶

⁵ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009). Cet. 11. Hlm 204

⁶ Imam Suraji. *Etika Dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits*.....hlm.4

3. Pesantren

Menurut M. Arifin, sebagaimana dikutip dari bukunya Mujamil Qomar pesantren berarti suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari Leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁷

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi di atas, adalah penelaahan dan penganalisaan terhadap pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan dengan kepribadian santri.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan akhlak santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kepribadian santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim dengan pembentukan akhlak.
3. Untuk mengetahui relevansi pendidikan akhlak dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan.

⁷ Mujamil Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi...* hlm.2

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk menambah dan memperkaya khasanah ilmu dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pendidikan akhlak di pesantren dan kepribadian santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan. Selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

2. Secara praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya pemahaman dan penghayatan mengenai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan bagi lingkungan sekitar pondok pada khususnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa anak yang meliputi sifat yang baik dan sifat yang jahat, sifat tersebut akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁸

Pendidikan akhlak adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan anak melalui upaya pengajaran dan latihan melalui bimbingan lahir batin secara bulat dan utuh untuk mencapai kesempurnaan kepribadian manusia. yang dapat

⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.202-203.

dimanifestasikan dalam wujud, perangai, kata-kata dan perbuatan untuk dirinya dan untuk orang lain atas dasar suara hati yang jujur dan benar.

Dasar Pendidikan Akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela, sehingga mampu menjadi dan mendapati kebenaran yang hakiki yaitu kepribadian islami. Sumber atau dasar Pendidikan Akhlak adalah Al-Qur'an dan sunnah karena dalam konsep kepribadian Islam, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, konsep karena syara' (Al-Qur'an dan sunnah) yang menilai demikian.⁹

Pembinaan akhlak dapat pula dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Sikap pengalaman yang dilalui oleh anak baik melalui penglihatan dan perlakuan yang diterima akan ikut menentukan dalam pembentukan dan pembinaan akhlaknya kelak dikemudian hari. Sikap anak terhadap guru, ustadz dan pendidik agama yang diberikan di lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh sikap guru, jika guru mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil dalam membentuk pribadi dan akhlak anak, maka anak telah mempunyai pegangan dalam menghadapi kegoncangan yang terjadi.¹⁰

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan

⁹ H. Yuhanal Ilyas. *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), Cet. VII, hlm. 4.

¹⁰ Bakir Yusuf Barnawi. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Semarang: Bina Utama, 2003), hlm. 40

seseorang sejak lahir.¹¹ Kepribadian juga diartikan sebagai sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dengan orang lain.¹²

Guru sebagai figur seorang pemimpin dan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Guru juga harus melakukan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹³

2. Penelitian relevan

Adapun penelitian relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

Dalam skripsi yang berjudul "Peran Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Assalafy Di Desa Karangbrai Kec. Bodeh Kab.Pemalang" oleh M. Saefudin dikatakan bahwa akhlak memegang peranan penting dalam menentukan jatuh banggunnya suatu masyarakat maupun negara. Seseorang yang berakhlak

¹¹ Sjarfawati. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 11.

¹² Jalaluddin. *Psikologi Agama Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 163.

¹³ Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran* (Pekanbaru: Penerbit Amzah 2006), hlm . 40.

mulia selalu berusaha semaksimal mungkin melaksanakan semua yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas, akhlak santri dan peran Pondok Pesantren Assalafy dalam pembentukan akhlak santri di Desa Karangbrai. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap para ustad dalam mendidik santrinya agar tercapai secara optimal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk angka-angka statistik. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (Field Research). Teknik pengumpulan data dengan metode observasi metode interview, metode angket, dan metode dokumentasi. Jenis analisis data menggunakan rumus Product Moment. Dari penelitian ini diketahui bahwa peran pendidikan di Pondok Pesantren Assalafy di Desa Karangbrai termasuk dalam kategori baik, berdasarkan tabel frekuensi penelitian dengan prosentase tertinggi sebesar 52% dan akhlak santri di Desa Karangbrai termasuk dalam termasuk dalam kategori baik dengan prosentase tertinggi sebesar 44%. Dan peran pendidikan pesantren dalam pembentukan akhlak santri terdapat korelasi positif signifikan cukup kuat dengan nilai r_{xy} 0,562 yang mana $r_{xy} > r$ tabel baik dalam taraf 5% maupun 1%.

Dalam skripsi yang berjudul “Konsep Pondok Pesantren Tradisional dalam Membangun Pendidikan Berbasis Akhlak” oleh Nik Maghfiroh dikatakan bahwa skripsi ini dilatar belakangi mengenai konsep pondok pesantren tradisional dalam membangun pendidikan berbasis akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren tradisional dengan berbagai bentuk atau tipe atau pola penyelenggaraan tetap sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat yang memadukan unsur pendidikan yang amat penting yaitu peningkatan keimanan dengan ibadah penyebaran ilmu ajaran Islam. Dalam pondok pesantren tradisional, santri lebih dekat hubungannya dengan kiai dibandingkan dengan pondok pesantren modern. Karena dalam setiap kegiatannya langsung bertatap muka dengan kiai baik lisan maupun tulisan.

Dalam skripsi yang berjudul “Peranan Pendidikan Pesantren Darul Irfan Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Panjunan Kec. Petarukan Kab. Pematang” oleh Moh. Arwan dikatakan bahwa latar belakang skripsi ini adalah mengenai peranan pesantren dalam pembentukan akhlak remaja di lingkungan sekitarnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas pendidikan di pesantren Darul Irfan, bagaimana tingkat akhlak remaja di Desa Panjunan Kec. Petarukan Pematang, dan bagaimana tingkat peranan pesantren Darul Irfan terhadap pembentukan akhlak remaja. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara peranan pendidikan pesantren Darul Irfan dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Panjunan Kec. Petarukan Pematang.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, akan disusun suatu kerangka berfikir bahwa pendidikan akhlak harus mampu membentuk jatidiri santri melalui metode dan materi yang diajarkan di pesantren. Pelaksanaan pendidikan pesantren yang orientasinya pada pendidikan akhlak, juga dapat dijadikan sebagai pendidikan pembentukan akhlak. Dalam pendidikan pesantren terdapat banyak materi yang mengajarkan tatacara bertingkah laku terhadap guru, orang tua, sesama, dan masyarakat umum.

Dari telaah pustaka di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian yang hendak peneliti lakukan memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti ingin lebih menekankan pada materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan terfokus pada materi pendidikan akhlak.

Dari uraian di atas, maka kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti dan yang disusun berdasarkan kajian konteks yang dilakukan menurut herna penulis, bahwa analisis materi pendidikan dan tradisi di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan adalah menganalisis materi pendidikan secara konsisten dalam menunjang pelaksanaan pendidikan akhlak secara optimal di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.¹⁴

1. Desain Penelitian

a. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari pelaku yang dapat diamati/ diteliti.¹⁵

Penelitian menghasilkan data deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Maka, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dokumen pribadi, serta dokumen resmi lainnya. Sehingga penulis menganalisis data dalam bentuk aslinya.¹⁶

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*),¹⁷ yaitu penelitian yang dilakukan ditempat yang terdapat berbagai informasi yang terkait judul dalam skripsi ini.

¹⁴ Sudarman Damir. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 64-65.

¹⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 11

¹⁷ James P. Spradly. *Metode Etnografi. Edisi Terjemah Oleh Mishbah Zulfa Elizabeth* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. VII.

Dalam hal ini, penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh untuk menjelaskan sumber data, maka perlu dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan langsung dari subjek informasi yang dicari.¹⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pengajar pesantren dan santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian, dan data tersebut diperoleh untuk memperjelas atau sebagai data pendukung dari data primer. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah pengurus yayasan, buku-buku serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini yang dijadikan sumber pendukung dari sumber data utama.

¹⁸ saefudin Azwar. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). hlm. 91.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁹ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian menyangkut kondisi dan situasi umum, serta untuk mengetahui tradisi Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi melalui kumpulan data-data verbal yang berbentuk tulisan dalam artefak, foto dan lain-lain.²¹ Metode ini digunakan sebagai metode penyelidikan untuk memperoleh keterangan data, informasi dari guru pengajar pondok selain itu untuk memperoleh informasi atau data dari pengurus yayasan atau tata usaha tentang dokumen catatan mengenai Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan.

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 224.

²⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 145.

²¹ Tim Sosiologi. *Panduan Belajar Sosiologi* (Jakarta: Yudistira, 2000), hlm. 131

c. Metode wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan informan, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh jawaban yang diharapkan.²² Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait pendidikan akhlak dan kepribadian santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.²³ Sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti, maka teknik analisis datanya merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus, bolak balik selama dan setelah proses pengumpulan data berlangsung, yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. model analisis interaktif ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman.²⁴

Dari analisis data tersebut, peneliti akan menganalisa informasi yang akan didapatkan untuk kemudian data-data dari hasil observasi dilapangan, wawancara kepada guru pengajar pondok dan beberapa santri serta dokumentasi dalam kegiatan keseharian santri santri di pondok tersebut akan dikumpulkan kemudian dipilih, dipusatkan dengan yang

²² Musfiqoh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2012). hlm. 117

²³ Khoiron Rosyad, *Pendidikan Profektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004). hlm. 14

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta. 2008). hlm.

diteliti untuk kemudian dipilih, dipusatkan dengan yang diteliti untuk kemudian disajikan dan ditarik sebuah kesimpulan yang terkait fokus penelitian mengenai relevansi pendidikan akhlak dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pembahasan di atas, untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sedemikian rupa, sehingga menunjukkan totalitas yang utuh. Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Pendidikan Akhlak dan Kepribadian Santri Pondok Pesantren. Bagian pertama tentang Pendidikan Akhlak, meliputi: Pengertian Pendidikan Akhlak, Dasar Pendidikan Akhlak, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak, Materi Pendidikan Akhlak, Metode Pendidikan Akhlak. Bagian kedua tentang Kepribadian Santri, meliputi: Pengertian Kepribadian Santri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Santri, Kepribadian Santri Yang Ideal, Kepribadian Santri Yang Islami. Bagian ketiga tentang Pondok Pesantren, meliputi: Pengertian Pondok Pesantren. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren, Tujuan Pondok Pesantren. Karakteristik Pondok Pesantren.

Bab III Pendidikan Akhlak dan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan. Bagian pertama tentang profil Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan, meliputi: sejarah, logo, visi dan misi, letak geografis, struktur pengurus, tenaga kependidikan dan santri, keadaan sarana dan prasarana. Bagian kedua tentang Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan. Bagian ketiga tentang Kepribadian Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan.

Bab IV Relevansi Pendidikan Akhlak dengan kepribadian Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim, meliputi: Analisis Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan, Analisis Kepribadian Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan, Analisis Relevansi Pendidikan Akhlak Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim.

Bab V Penutup, berisi: Kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan di antaranya: mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, bersalaman ketika bertemu guru di jalan, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memperingati hari besar islam, membaca Al-Qur'an setiap pagi, jujur, disiplin, menjaga kebersihan, dan membina persaudaraan. Kegiatan harian yang dilakukan di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan untuk menanamkan pendidikan akhlak sudah tepat dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Semua komponen Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan sudah melaksanakan pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan, termasuk membaca Al Qur'an setiap pagi dan sore hari dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
2. Kepribadian santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan dapat dilihat dari beberapa hal berikut yakni cara berpakaian, cara berbicara, cara bergaul, ibadah shalat, cara ambil tindakan apabila melihat teman yang lain kesusahan. Dengan adanya pendidikan akhlak dari segenap pengurus Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan

pada santri diharapkan dapat berpengaruh kepada kepribadian santri yang mana santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan menjadi lebih agamis dan bersikap sopan santun terhadap orang lain.

3. Relevansi pendidikan akhlak dengan kepribadian santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan antara lain: a) dapat membentengi perilaku atau perbuatan tercela serta meningkatkan aqidah atau keimanan pada santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan, b) meningkatkan ketekunan beribadah pada santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan, c) membentuk akhlak mulia pada diri santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan
 - a. Hendaknya untuk memperhatikan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari agar anak didiknya dapat mencontoh dan meneladaninya.
 - b. Hendaknya senantiasa dapat mengajarkan dan memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap anak didiknya baik dalam cara berpakaian, cara bergaul, cara berbicara, ibadah shalat dan cara menolong orang lain.

2. Bagi santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan
 - a. Diharapkan mampu meningkatkan keagamaan, khususnya dalam bidang akhlak, sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah di dunia dan diakhirat.
 - b. Hendaknya dapat terbuka kepada ustadz/ustadzah bila ada kesulitan-kesulitan permasalahan baik yang menyangkut akhlak, sehingga dapat terpecahkan atau terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2010. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdullah, Yatimin. 2006. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*. Pekanbaru: Penerbit Amzah.
- Ahmadi. 2002. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ali, A. Mukti. 2007. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali.
- Ali, Mohammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ardhana, Wayan. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Malang: FIP. IKIP.
- Arif, Arman. 2003. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arif, Mahmud. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaran AS. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saefudin. 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakri, Oemar. 2003. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa.
- Barnadib, Sutari Imam. 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Barnawi, Bakir Yusuf. 2003. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*. Semarang: Bina Utama.
- Damin, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darajat. Zakiyah. 2005. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: PT. Toha Putra.
- Depdikbud. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamarkasyi. 2004. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Galba, Sindu. 2005. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Geertz, Clifford. 2003. *Abangan Santri, Priyai Dalam Masyarakat Jawa*. Terj. Aswab Mahasin, Cet. II. Jakarta: Dunia Pustaka Java.
- Hasbullah. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2012. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ihsan, Fuad. 2006. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ilyas, H. Yuhanal. 2004. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- James P. Spradly, *Metode Etnografi, Edisi Terjemah Oleh Misbah Zulfa Elizabeth* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. VII.
- Khobir, Abdul. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam Landasan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: STAIN Pekalongan Press.
- Langgulung, Hasan. 2000. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Madjid, Nur Choliz. 2005. *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Islam*. Jakarta: P3M.
- Marimba, Ahmad D. 2000. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

- Marzuki, KH. Asy'ari. 2001. "Kata Pengantar" dalam Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren: Solusi bagi kerusakan akhlak*, Yogyakarta: ITTAQA Press.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*. Bandung: Trigenda Kerya.
- Musfiqoh. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Muslihatun. 2007. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nafi, M. Dian. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Forum Pesantren.
- Nata, Abuddin. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Rais, Amin. 2009. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan.
- Ramli. 2003. *Memahami Konsep Dasar Islam*. Semarang: UNNES Press.
- Rosyad, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Premada Media.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Steenbrink, Karel A. 2004. *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurum Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraji, Imam. 2011. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Suwarno. 2001. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru,
- Tafsir, Ahmad. 2040. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tim Sosiologi. 2000. *Panduan Belajar Sosiologi*. Jakarta: Yudistira.
- Truna, Dody S. dan Iswatu Ropi. 2002. *Pranata Islam di Indonesia Pergulatan Sosial, Politik Hukum dan Pendidikan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2005. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Wirjosukarto, Amir Hamzah. 2009. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Jakarta: Mulia Offset.
- Ya'kub, H. Hamzah. 2005. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Yakan, Muna Hadad. 2001. *Hati-hati terhadap Media yang Merusak Anak*. Jakarta: Gema Insani Press,.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Yunus, Mahmud. 2009. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zarkasy, Amal Fatkhullah. 2008. "Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah" dalam Adi Sasono (ed.) *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Zuhdi, Masjfuk. 2001. *Pengantar Hukum Syariah*. Jakarta: Haji Masagung.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan pengasuh, pengajar, santri dan orangtua santri Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim.

A. Daftar Pertanyaan untuk pengasuh dan pengajar :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
2. Apakah ada pengembangan kreatifitas para pengajar dalam mengajarkan pendidikan akhlak bagi santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
3. Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim dari segi cara berpakaian?
4. Apakah Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim memiliki silabus tentang materi pembelajaran terutama pendidikan akhlak?
5. Metode apa yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan akhlak kepada santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
6. Apakah metode ceramah digunakan untuk mengajarkan pendidikan akhlak kepada santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
7. Apakah metode ceramah tepat digunakan untuk mengajarkan pendidikan akhlak bagi santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
8. Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim dilihat dari cara berbicara?

B. Daftar pertanyaan untuk santri :

1. Apa metode yang digunakan oleh pengajar di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim dalam mengajarkan pendidikan akhlak?
2. Apa kekurangan yang dimiliki metode ceramah yang digunakan di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
3. Apakah santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim diajarkan tentang cara bergaul yang baik?
4. Apakah santri senang dengan tata cara pembelajaran pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
5. Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim dilihat dari segi ibadah shalat?
6. Bagaimana cara evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
7. Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim dilihat dari segi cara menolong teman yang sedang kesusahan?

C. Daftar pertanyaan untuk orangtua santri :

1. Apakah anda mengenyam pendidikan agama yang mencukupi?
2. Bagaimana akhlak anak anda setelah belajar di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Slamet Mahfudh
 Selaku : Pimpinan Pesantren Maulana Maulana Malik Ibrahim
 Tanggal : 2 Desember 2015
 Waktu : 10.00 WIB
 Keterangan : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
2		
3	I	Sebenarnya Panti Asuhan Yatim (PAY) ini berdiri pada tahun
4		1925 namanya Rumah Miskin Muhammadiyah, kemudian
5		seiring berjalanya waktu berubah menjadi PAYM PKU
6		Muhammadiyah pada tahun 1945. Dengan panti asuhan ini
7		kemudian ada tuntutan untuk tidak sekedar membesarkan dan
8		memberi asuhan anak yatim tapi diharapkan sebagai sarana
9		dakwah dan pusat pengkaderan Muhammadiyah. Maka untuk
10		mewujudkan tri kader yaitu kader umat, kader bangsa dan kader
11		Muhammadiyah, tuntutan tersebut kemudian direalisasikan
12		dengan pendekatan pendidikan ke pesantrenan.
13	P	Apakah ada pengembangan kreatifitas para pengajar dalam
14		mengajarkan pendidikan akhlak bagi santri di Pondok Pesantren
15		Maulana Malik Ibrahim?
16	I	Ya mungkin karena kurangnya kreatifitas para pengajar
17		sehingga memang perlu untuk diadakan pelatihan bagi para guru
18		disini agar bisa mengembangkan metode pembelajarannya,
19		karena saya rasa media pembelajaran disini cukup lengkap, ada
20		LCD dan papan tulis yang cukup banyak.
21	P	Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Maulana Malik
22		Ibrahim dari segi cara berpakaian?
23	I	<i>Alhamdulillah</i> santri di Pondok Pesantren Maulana Malik
24		Ibrahim Pekalongan sudah berpakaian secara islami, artinya
25		bahwa bagi santri laki-laki sudah mengenakan celana panjang
26		menutup aurat hingga mata kaki.
27	P	Apakah Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim memiliki
28		silabus tentang materi pembelajaran terutama pendidikan
29		akhlak?
30	I	Untuk silabus di sini tidak tersedia, tetapi dalam proses
31		pembelajaran setiap pengajar mempunyai pedoman masing-
32		masing sesuai dengan materi yang mereka ajarkan.
33	P	Metode apa yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan
34		akhlak kepada santr di Pondok Pesantren Maulana Malik
35		Ibrahim?
36	I	Metode yang pengajar gunakan dalam mengajar pendidikan
37		akhlak di sini adalah metode ceramah, karena metode ceramah

38		merupakan metode yang paling mudah digunakan oleh para pengajar.
39		

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Abdul Wahid
 Selaku : Pengajar Pesantren Maulana Maulana Malik Ibrahim
 Tanggal : 7 Desember 2015
 Waktu : 10.30 WIB
 Keterangan : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1 2 3	P	Apakah Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim memiliki silabus tentang materi pembelajaran terutama pendidikan akhlak?
4 5 6 7 8 9 10 11	I	Kita tidak memiliki silabus tetap sebagai acuan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada santri, biasanya untuk materi kita menyusun sendiri atas apa yang kita kuasai, kalau saya sendiri untuk materi Aqidah Akhlak pokok-pokok materi yang disampaikan merujuk pada buku LKS Aqidah Akhlak untuk MTs/SMP kelas VII, sementara untuk mengeksplorasi materi ya saya mencari sumber rujukan lain yang sesuai dengan materi yang bersangkutan.
12 13 14	P	Metode apa yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan akhlak kepada santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26	I	Saya kira (metode ceramah) tepat karena alokasi waktunya tidak banyak sehingga saya harus menyelesaikan materi dengan waktu yang singkat. Kalau dengan metode yang lain seperti penugasan para santri biasanya akan jenuh karena sudah terlalu banyak tugas dari sekolah jika harus di tambah lagi tugas dari sini tentu akan menguras tenaga mereka, menggunakan model diskusi pun akan memakan banyak waktu karena anak-anak juga harus menyiapkan materinya dulu. Dengan metode ceramah maka para santri bisa menyimak dengan baik apa yang saya sampaikan sambil mencatat apa yang perlu di catat. Di akhir pembelajaran kalau masih ada waktu biasanya para santri saya ijinakan untuk bertanya.
27 28 29	P	Apakah metode ceramah digunakan untuk mengajarkan pendidikan akhlak kepada santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
30 31 32 33 34	I	Menurut saya metode ceramah itu sangat mudah, kalau dengan dibandingkan dengan metode lain. guru tidak perlu banyak persiapan yang penting menguasai materi saja sudah cukup dan modalnya cuman spidol dan papan tulis. Tidak perlu membeli bahan-bahan lain untuk menjelaskan materi pelajaran.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Danari
 Selaku : Santri Pesantren Maulana Maulana Malik Ibrahim
 Tanggal : 11 Desember 2015
 Waktu : 10.30 WIB
 Keterangan : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apa metode yang digunakan oleh pengajar di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim dalam mengajarkan pendidikan akhlak? Metode yang digunakan oleh para pengajar di ponpes Maulana Malik Ibrahim memiliki kecenderungan yang sama, hampir semua pengajar terutama pada materi pendidikan keagamaan di ponpes tersebut baik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Al-Islam, Himpunan Putusan Tarjih (HPT), Arba'in Nawawi dan sebagainya menjadikan metode ceramah sebagai andalanya.
2		
3	I	
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10	P	Apa kekurangan yang dimiliki metode ceramah yang digunakan di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
11		
12	I	Guru yang menggunakan metode ceramah biasanya monoton dan membosankan, karena sepanjang pelajaran selalu mendongeng, ceramah dan pidato. Kadang ada yang cerita pengalaman pribadi yang tidak penting juga. Kalau buru-buru jamnya mau habis nanti penjelasannya dipercepat padahal saya belum begitu paham tapi sudah ganti materi selanjutnya. Sehingga terkesan tergesa-gesa dan menurut saya santripun sulit mengikuti kegiatan pembelajaran seperti itu.
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20	P	Apakah santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim diajarkan tentang cara bergaul yang baik?
21		
22	I	Saya diajarkan oleh pak ustadz untuk selalu bersikap sopan dan satu kepada siapa saja, kepada tamu, teman, kerabat, maupun tetangga. Dengan sopan dan santun maka kita akan dihargai oleh orang lain. Insya Allah saya akan terus bersikap sopan dan santun.
23		
24		
25		
26		

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Khoirul Mutoyib
Selaku : Santri Pesantren Maulana Maulana Malik Ibrahim
Tanggal : 11 Desember 2015
Waktu : 12.30 WIB
Keterangan : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apakah santri senang dengan tata cara pembelajaran pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
2		
3	I	Saya senang dengan sejumlah guru yang mampu menyegarkan suasana pembelajaran meskipun dengan metode ceramah. ada beberapa guru yang mengajarnya enak, lucu dan mudah diikuti sehingga santri tidak mengantuk karena candaanya terkait dengan kehidupan keseharian mereka seperti merokok, membawa HP, pacaran dan sebagainya.
4		
5		
6		
7		
8		
9	P	Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim dilihat dari segi ibadah shalat?
10		
11	I	Saya selalu melakukan shalat berjama'ah. Dengan melakukan shalat berjama'ah hati saya menjadi tentram dan senang karena banyak teman saya yang ikut shalat.
12		
13		

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Ahmad Nizar
 Selaku : Pengasuh Pesantren Maulana Maulana Malik Ibrahim
 Tanggal : 3 Desember 2015
 Waktu : 12.30 WIB
 Keterangan : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana cara evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim? Sementara ini hanya ada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru terkait materi yang diajarkannya, inipun dilaksanakan menjelang akhir semester sebelum ujian akhir. Kalau evaluasi pendidikan akhlak secara umum memang kita tidak ada forum khusus yang membahas hal itu, sementara ini kita memang masih mengandalkan informasi atau masukan dari luar seperti dari hasil studi banding yang kita lakukan untuk memperbaharui kurikulum disini.
2		
3		
4	I	
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12	P	Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim dilihat dari cara berbicara?
13		
14	I	Saya selalu mengajarkan kepada para santri untuk mengucapkan <i>alhamdulillah</i> apabila dia memperoleh suatu kenikmatan, dan mengucapkan <i>bismillah</i> apabila hendak memulai suatu pekerjaan. Kedua hal ini selalu saya ajarkan dan tanamkan baik-baik kepada para santri, agar mereka menjadi orang-orang yang selalu bersyukur kepada nikmat Allah SWT.
15		
16		
17		
18		
19		
20	P	Bagaimana perilaku santri setelah mendapatkan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim? Santri yang tadinya enggan melakukan shalat, dengan mendapatkan pendidikan akhlak maka secara otomatis akan terpengaruh santri yang lain untuk mengikuti shalat berjama'ah. Santri melaksanakan 5 waktu sholat dalam 1 hari. Sedangkan untuk ibadah puasa, santri pada umumnya sudah mampu melaksanakan puasa wajib, yakni puasa ramadhan dan ditambahkan mereka juga melaksanakan puasa sunnah, seperti puasa senin-kamis, puasa rajab, puasa syawal, dan lain sebagainya. Dan untuk baca tulis al-Qur'an banyak santri sudah bisa baca tulis Al-Qur'an walaupun dari segi tajwid masih terdapat kesalahan.
21		
22	I	
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Zaenal Muttaqin
Selaku : Santri Pesantren Maulana Maulana Malik Ibrahim
Tanggal : 12 Desember 2015
Waktu : 12.30 WIB
Keterangan : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim dilihat dari segi cara menolong teman yang sedang kesusahan?
2		
3		
4	I	Menolong teman itu contohnya yang sudah saya jalankan adalah saya biasanya membagi makanan dengan teman-teman saya, bermain bersama, menghibur teman yang sedang susah, saling pinjam-meminjam alat tulis, mengerjakan PR bersama jika ada teman saya yang tidak bisa mengerjakan aku ikut mengajari sedikit-sedikit.
5		
6		
7		
8		
9		
10	P	Apakah santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim diajarkan tentang cara bergaul yang baik?
11		Semua pengajar di Ponpes Maulana Malik Ibrahim selalu mengajarkan tentang kesopanan, menghormati orang tua, cara berbicara yang baik.
12	I	
13		
14		
15	P	Apakah santri senang dengan tata cara pembelajaran pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
16		Saya senang dengan pembelajaran di sini walaupun guru selalu mengajar dengan metode ceramah, tetapi saya selalu memperhatikan materi yang mereka ajarkan.
17	I	
18		
19		

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Furqon
Selaku : Pengajar Pesantren Maulana Maulana Malik Ibrahim
Tanggal : 8 Desember 2015
Waktu : 13.30 WIB
Keterangan : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apakah metode ceramah tepat digunakan untuk mengajarkan pendidikan akhlak bagi santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
2		
3		
4	I	Metode ini memang tepat digunakan di ponpes karena durasi waktunya yang sangat singkat, hanya 60 menit. sehingga para pengajar harus mengejar agar materinya bisa tersampaikan.
5		
6		
7	P	Bagaiman akhlak santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim dari segi cara berpakaian?
8		
9	I	Semua santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim sudah berpakaian sesuai ajaran Islam, yaitu menutup aurat sampai dengan lutut.
10		
11		
12	P	Metode apa yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan akhlak kepada santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
13		
14		
15	I	Metode ceramah adalah metode yang mudah digunakan dalam mengajar, santri hanya perlu mendengarkan apa yang disampaikan pengajar dan di akhir pembelajaran santri diberi kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan materi yang belum mereka pahami.
16		
17		
18		
19		
20	P	Apa kekurangan yang dimiliki metode ceramah yang digunakan di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
21		
22	I	Kekurangan metode ceramah yaitu santri kurang aktif dalam pembelajaran, mereka hanya mendengarkan dan terkadang ada santri yang mengantuk saat pembelajaran sedang berlangsung.
23		
24		

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Riyadi
Selaku : Orang tua santri Ponpes Maulana Maulana Malik Ibrahim
Tanggal : 12 Desember 2015
Waktu : 15.30 WIB
Keterangan : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apakah anda mengenyam pendidikan agama yang mencukupi?
2	I	Saya hanya lulusan SD saja sehingga saya tidak mengenyam
3		pendidikan yang cukup, apalagi untuk pendidikan agama,
4		sehingga saya tidak bisa mengajarkan pendidikan agama kepada
5		anak saya, untuk itulah saya menitipkan anak saya di pondok
6		pesantren ini, agar anak saya dapat mengenyam pengajaran
7		agama yang mencukupi.
8	P	Bagaimana akhlak anak anda setelah belajar di Pondok
9		Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
10	I	<i>Alhamdulillah</i> , anak saya mempunyai akhlak yang baik, seperti : mengucap salam, menghormati yang lebih tua, selalu bertingkah laku baik kepada sesama teman, sopan santun.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Slamet
Selaku : Orang tua santri Ponpes Maulana Maulana Malik Ibrahim
Tanggal : 12 Desember 2015
Waktu : 17.30 WIB
Keterangan : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana akhlak anak anda setelah belajar di Pondok
2		Pesantren Maulana Malik Ibrahim?
3	I	<i>Alhamdulillah</i> , anak saya memiliki akhlak yang baik, seperti
4		contohnya: mengucapkan salam pada waktu masuk rumah
5		adalah kebiasaan yang dilakukan atau berdoa pada waktu
6		mereka akan makan, bersikap ramah, sopan dengan lingkungan
7		sekitar, tidak merusak barang milik teman, dan tidak
8		menggunakan obat-obatan terlarang, ini merupakan cerminan
9		kepribadian santri yang baik. Dengan adanya pendidikan akhlak
10		santri dapat membentuk akhlak mulia pada diri santri.
11	P	Apakah anda mengenyam pendidikan agama yang mencukupi?
12	I	Pendidikan agama saya kurang, jadi saya menitipkan anak saya
13		di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim agar anak saya
14		mendapatkan pendidikan agama yang mencukupi.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Tanggal 5 Desember 2015

Peneliti melakukan pengamatan di lingkungan pondok pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan yaitu di ruang kelas.

2. Tanggal 10 Desember 2015

Peneliti mengamati kegiatan keseharian santri di dalam Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan.

3. Tanggal 10 Desember 2015

Peneliti mengamati santri pada saat kegiatan di area pesantren maupun di luar area pesantren, santri-santri selalu mengucapkan kalimat-kalimat *thoyibah*.

4. Tanggal 11 Desember 2015

Peneliti mengamati kegiatan keseharian santri saat bergaul dengan sesama santri, terlihat perilaku bergaul yang baik. Walaupun terkadang mereka serig bergurau terhadap sesama santri itu dilakukan hanya untuk menghibur diri dari kepenatan kegiatan-kegiatan Pondok yang banyak.

5. Tanggal 11 Desember 2015

Peneliti mengamati kegiatan santri pada saat beribadah.

6. Tanggal 12 Desember 2015

Peneliti mengamati kegiatan perilaku antar sesama santri sudah tercermin perilaku yang baik, yang peduli terhadap sesama. Tergambar dalam kegiatan bakti sosial maupun kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

HASIL OBSERVASI

No.	Tanggal	Hasil Observasi
1.	5 Desember 2015	Pembelajaran pada waktu malam hari seringkali dilakukan di masjid, untuk pembelajaran sore hari biasanya dilakukan di ruang kelas yang ada di sebelah kantor. Tidak berbeda jauh dengan pembelajaran di masjid, meskipun di dalam kelas terdapat papan tulis ustad mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Meskipun waktunya cukup panjang dari mulai pukul 16.30-17.30 tetap saja kendalanya ada saja santri yang telat masuk ke ruang kelas karena belum selesai mandi dan sebagainya. Namun pelajaran tetap dimulai tepat waktu, di akhir materi ustad memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya namun mereka memang belum aktif untuk berani bertanya.
2.	10 Desember 2015	Santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan sudah mengenakan pakaian yang sesuai dengan syari'at Islam, yakni menutup aurat dan mengenakan celana panjang.
3.	10 Desember 2015	Santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan mengucapkan kalimat-kalimat <i>thoyibah</i> .
4.	11 Desember 2015	Santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan memiliki perilaku bergaul yang baik, selalu menyapa dan bersikap ramah.
5.	11 Desember 2015	Santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan sudah bisa mengerjakan shalat
6.	12 Desember 2015	Santri di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan sudah mengetahui tentang arti pentingnya memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesusahan



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabungsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D-0/PP.00.9/259/2015

Pekalongan, 27 Februari 2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. H. Ahmad Ubaidi Fathuddin, M.A

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : NUR HADI HIDAYAT

NIM : 2021110038

Semester : X

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PENDIDIKAN AKHLAK DI PESANTREN (Study Analisis terhadap Materi Pendidikan dan Tradisi di Pesantren Maulana Malik Ibrahim"

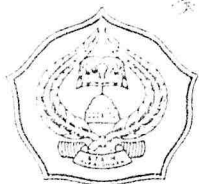
Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575

Website: www.tarbiyah-stain-pekalongan.ac.id Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor: Stt.20/D.0/TL.00/863/2015

Pekalongan, 04 Juni 2015

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim
di -
PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan hormat bahwa :

Nama : NUR HADI HIDAYAT

NIM : 2021110038

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“PENDIDIKAN AKHLAK DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK DI
PESANTREN MAULANA MALIK IBRAHIM PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



YAYASAN PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH

MAULANA MALIK IBRAHIM PEKALONGAN

Jl. Dr. Wahidin no. 108 Noyontaan Pekalongan

SURAT KETERANGAN
No. 145/MMI/XII/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Mahfudh

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Hadi Hidayat

NIM : 2021110038

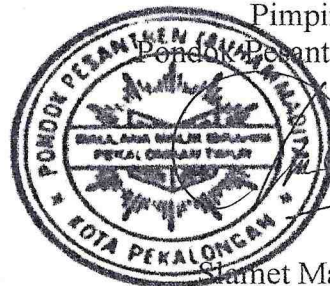
Jurusan : Tarbiyah PAI

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Maulana Malik Ibrahim Pekalongan mulai november sampai desember 2015 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekalongan, 20 Desember 2015

Pimpinan
Pondok Pesantren MMI



Slamet Mahfudh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : NUR HADI HIDAYAT
Tempat Lahir : Pekalongan
Tanggal Lahir : 30 Maret 1992
Alamat : Desa Karangjampo RT.03 RW.02 Tirto Kab. Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--------------------------------|------------------|
| 1. SDN 1 Karangjampo | lulus tahun 2004 |
| 2. SMP N 1 Tirto | lulus tahun 2007 |
| 3. SMK Muhammadiyah Pekalongan | lulus tahun 2009 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Zaenal Asikin
Pekerjaan : Dagang
Agama : Islam
Alamat : Desa Karangjampo RT.03 RW.02 Tirto Kab. Pekalongan


2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Yetti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Desa Karangjampo RT.03 RW.02 Tirto Kab. Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 Juni 2016

Yang Membuat



NUR HADI HIDAYAT
NIM 2021110038